

ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SD/MI

Finy Fitriani¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹Finyfitriani8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang SD/MI. Asesmen (penilaian) berbasis teknologi ditinjau dari segi pendidikan merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan melibatkan media seperti komputer, LCD, Handphone, dan sejenisnya, guna mengoptimalkan penilaian dalam pembelajaran yang lebih efisien dan menarik. Oleh karena itu perkembangan kemajuan teknologi dapat digunakan dalam teknik penilaian berbasis teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu berupa buku-buku, tesis, maupun jurnal online yang diakses melalui *google scholar*. Teknik pengumpulan data ialah dengan mengumpulkan dokumentasi dari beberapa buku-buku, tesis, maupun jurnal online selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh sekolah ataupun institusi pendidikan sebagai sarana dalam memberikan penilaian berbasis teknologi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan contoh-contoh penilaian berbasis teknologi dengan berbagai macam fitur penilaian antara lain dengan menggunakan *google classroom*, *testmoz*, *quizizz*, *proprofs* dan juga *quiz star*.

Kata kunci: *Penilaian Berbasis Teknologi, Kualitas Pendidikan*

Abstract

This study aims to determine the assessment of information technology-based learning and its implications for improving the quality of education at the SD/MI level. Technology-based assessment (assessment) in terms of education is an assessment process carried out by involving media such as computers, LCD, handphone, and the like, in order to optimize assessments in more efficient and interesting learning. Therefore, the development of technological advances can be used in information technology-based assessment techniques.

This study uses the type of library research (library research). The data sources used are in the form of books, thesis, and online journals that are accessed through Google Scholar. The data collection technique is by collecting documentation from several books, thesis, and online journals

which are then processed and analyzed and conclusions are drawn. The results of this study explain that with the development of information technology can be used by schools or educational institutions as a means of providing information technology-based assessments that are useful for improving the quality of education. This research also contributes to providing examples of technology-based assessments with various assessment features, including using google classroom, testmoz, quizizz, proprofs and quiz star.

Keywords: *Technology Based Assessment, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan manusia yang cerdas pada aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Oleh sebab itu pada pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3, tentang pembentukan watak serta pengembangan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bentuk dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan melakukan beberapa kali perubahan hingga akhirnya menjadi kurikulum 2013. Berdasarkan tuntutan kurikulum, dalam proses pembelajaran juga harus memperhatikan *assesment* (penilaian). Selain pada aspek penilain, hal lain yang perlu diperhatikan ialah pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. (Hambali & Fikri, 2020)

Penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis serta berkelanjutan guna mendapatkan data maupun informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian juga berguna untuk mengukur kemampuan siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga bisa dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan serta perbaikan proses pembelajaran. Di negara Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 di mana pada kurikulum tersebut menggunakan penilaian autentik, yaitu dilakukan secara komprehensif untuk menilai dimulai dari masukan (*input*), proses, dan terakhir ialah keluaran (*output*). (Ratna Wati, 2020)

Dalam serangkaian proses pembelajaran, penilaian menjadi salah satu unsur penting yang harus dilaksanakan. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi dan keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Penilaian juga sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran apabila dirasa masih kurang sesuai dengan persiapan awal. Sebaliknya, tanpa adanya penilaian guru tidak akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa (Komang, 2019)

Kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi seperti sekarang ini serta besarnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan, menjadikan pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan menggunakan model tradisional, dikarenakan sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Revolusi ilmu pengetahuan maupun teknologi memberikan warna tersendiri bagi dunia pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa guru harus memanfaatkan media berbasis TIK dalam pengelolaan pendidikan.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran sehingga akan mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan memanfaatkan media berbasis TIK dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. (Chasanah, 2016) Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk sebuah jaringan yang dapat memberi kemungkinan para peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan maupun bahan ajar. (Kemendikbud, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penilaian pembelajaran berbasis teknologi informasi serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Adanya teknologi informasi yang semakin canggih kini menjadi jalan alternatif yang populer digunakan oleh pihak sekolah sehingga berperan penting bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran maupun penilaian berbasis teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana analisisnya cenderung menggunakan kata-kata dalam menggambarkan maupun menjelaskan fenomena yang didapat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library reserch*). Penelitian tersebut digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang bersifat konseptual teoritis, baik mengenai tokoh maupun konsep tertentu seperti halnya metode, tujuan, teknik, maupun lingkungan pendidikan. (Suwardi dkk, 2012)

Secara sederhana penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data dari berbagai literatur dan menjadikan sebagai objek utama analisisnya (Nana Syaodih, 2012). Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti dan menganalisis penilaian yang berbasis TIK.

Subjek dalam penelitian ini ialah berupa artikel mengenai penilaian pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sumber data pada penelitian ini berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data ialah dengan mengumpulkan dokumentasi dari beberapa sumber penelitian baik jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul penelitian, setelah itu di analisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang akan penulis uraikan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan meningkatkan pula kualitas pembelajaran maupun sistem penilaian yang mana saling berkaitan diantara keduanya. Apabila sistem pembelajaran sudah dikatakan baik, maka akan menghasilkan pula kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari segi pelaksanaan dalam penilaian atau asesment yang meliputi pelaksanaan tes maupun evaluasi.

Istilah *assessment* (penilaian) sudah tidak asing lagi didengarkan dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Stiggins (1994) mengartikan *assessment* sebagai proses, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *assessment* merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Permendikbud No 23 tahun 2016 Bab 1 pasal 1 “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Depdiknas dalam Jihad dan Haris (2013: 54), *assessment* adalah kegiatan yang dilakukan pendidik guna mendapatkan informasi secara objektif, berkesinambungan, serta menyeluruh mengenai proses dan hasil belajar yang dicapai siswa dan kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar menentukan perlakuan selanjutnya.

Makna *assessment* selanjutnya dikemukakan oleh Sani (2016) yang menyatakan bahwa *assessment* ialah upaya sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang sah (*valid*) dan reliabel selanjutnya data tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan dan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. (Ratnawati, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *assessment* (penilaian) merupakan proses pengumpulan data maupun informasi secara objektif tentang proses dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam suatu program pendidikan agar diketahui hasilnya atau mutu pendidikannya. Dengan adanya penilaian maka kita bisa mengetahui kemampuan siswa sejauh mana siswa tersebut bisa menerima ataupun menangkap pelajaran yang kita ajarkan.

1. Penilaian Berbasis Teknologi Informasi

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin melambung seperti sekarang ini, dimanfaatkan oleh sejumlah pegiat pendidikan untuk memulai mengarahkan ujian ataupun tes dari sistem tradisional berpindah ke sistem komputerisasi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, media teknologi perlu digunakan sebagai penunjang dalam proses penilaian hasil belajar siswa, karena selama ini guru melaksanakan penilaian terhadap siswa menggunakan cara konvensional yaitu berbasis kertas (*paper based test*).

Kelemahan penilaian berbasis kertas yaitu membutuhkan biaya yang sangat mahal karena harus mengadakan soal dan dan lain-lain, dan belum tentu soal yang sudah difoto copy itu hasilnya bagus. Terkadang masih ada soal yang tulisanya tidak terlihat jelas ataupun buram, serta kualitas fotokopinya pun kadang masih kurang bagus. Hal tersebut tentu akan menyulitkan siswa dalam menjawab pertanyaan. Berbeda dengan penilaian berbasis teknologi, soal-soalnya sudah melalui komputer dan siswa tinggal

menjawab soal-soal yang ada, kemudian langsung bisa dinilai, jadi lebih praktis, ekonomis, dan efisien sehingga tidak memerlukan biaya fotokopi.

Dalam menggunakan instrumen penilaian hasil belajar berbasis TIK, terdapat berbagai aspek penting yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan antara lain didasarkan pada nilai praktis, ekonomis, serta kemudahan dalam pelaksanaannya di sekolah. Tata nilai tersebut dianut agar dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif, efektif serta produktif. Pada prinsipnya, nilai praktis dapat memberikan kemudahan dalam setiap proses yang dilakukan dengan memanfaatkan TIK. Sedangkan nilai ekonomis dalam hal ini ialah dengan memanfaatkan TIK pelaksanaan pendidikan jadi lebih murah dan efisien. Dengan begitu penilaian hasil belajar yang selama ini cenderung menggunakan kertas pada proses pelaksanaannya dapat dikurangi sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya pembelian kertas maupun bahan lainnya. (Sutrisno, 2012)

Dalam melakukan penilaian hasil belajar diperlukan adanya sebuah inovasi oleh lembaga tersebut dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa yang berbasis TIK sebagai bentuk penerapan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas evaluasi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Menurut pendapat Munir (2008) beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan TIK antara lain: a) komputer dapat menjalankan pekerjaan dalam waktu yang singkat, b) dapat menjalankan pekerjaan yang berulang secara konsisten, c) dapat menjalankan pekerjaan secara tepat dan memperkecil *human error*, d) dengan kecepatan dan konsisten serta ketepatan, maka dapat diperkirakan bahwa keputusan yang dihasilkan dapat dipercaya sehingga hasil yang sama bisa didapatkan berulang kali, e) meningkatkan produktivitas maupun kreatifitas (Sutrisno, 2012)

Penilaian hasil belajar dengan memanfaatkan TIK dapat memberikan berbagai kemudahan dalam prosesnya. Di bawah ini merupakan beberapa contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam pembuatan soal secara online:

a. Google Form

Aplikasi google form merupakan rekomendasi pertama yang digunakan untuk membuat soal online, yang dapat langsung dihubungkan dengan aplikasi pembelajaran online Google yaitu Google Classroom. Aplikasi ini gratis sehingga

bebas untuk digunakan, jadi Anda tinggal menyesuaikan saja jika akan membuat soal ujian online. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat soal berbentuk pilihan ganda, esai panjang atau pendek. Selain digunakan untuk membuat soal, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk membuat survey dan kuisisioner untuk mengetahui seberapa efektif materi yang disampaikan.



Gambar 1. Google Form

b. Testmoz

Aplikasi kedua yang direkomendasikan untuk membuat soal online adalah testmoz. Aplikasi ini memiliki desain antarmuka yang sederhana sehingga mudah digunakan. Versi gratisnya bisa digunakan untuk 50 siswa sekaligus, sehingga masih bisa menampung siswa dalam satu kelas. Aplikasi ini memiliki fitur-fitur menarik, antara lain: (1) soal pilihan ganda, (2) soal benar/salah, (3) menjodohkan jawaban, (4) soal esai, (5) fitur survei siswa, (6) bank soal lengkap, (7) fitur manajemen pertanyaan yang mudah, cukup seret dan lepas, (8) fitur unggah gambar, (9) fitur penyematan video, (10) fitur unggah file.



Gambar 2. Testmoz

c. Quizizz

Quizizz menawarkan fitur yang lebih menarik dari yang lain, yaitu memiliki tampilan yang lebih berwarna dengan animasi yang menarik sehingga membuat siswa tidak mudah bosan. Kami juga dapat menambahkan latar belakang musik sehingga membuat ujian lebih menarik.

Jika kita malas membuat soal, Quizizz telah menyediakan bank soal yang diambil dari pengguna lain, jadi kita tinggal mencari materi yang tepat. Ada juga fitur tes online yang bisa dilakukan secara real time kemudian langsung ditutup atau memberikan tenggang waktu pengerjaan.



Gambar 3. Quizizz

d. ProProfs

Aplikasi ujian online selanjutnya adalah ProProfs Quizzes. Aplikasi ini memiliki satu fitur yang menarik, sehingga setelah siswa mengerjakan soal ujian online, siswa akan mendapatkan hasil pekerjaannya berupa sertifikat/piagam dengan nilai yang dicapai. Namun, versi gratis hanya dapat digunakan untuk 10 siswa, jika lebih dari itu diperlukan untuk meningkatkan ke versi berbayar.



Gambar 4. Proprofz

e. QuizStar

Aplikasi selanjutnya yang direkomendasikan untuk membuat soal online adalah QuizStar. Aplikasi ini biasanya dijalankan melalui website dengan fitur pembuatan soal, administrasi kemahasiswaan, penilaian otomatis, dan fitur soal dalam bentuk multimedia. Aplikasi QuizStar ini benar-benar gratis dan kami bebas menggunakannya. (Azam Arifin, 2020)



Gambar 5. QuizStar

Melalui berbagai aplikasi tersebut, proses penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan tanpa menggunakan kertas (*paperless*) sehingga dapat menghemat biaya penggandaan soal, ekonomis, praktis, mudah, ramah lingkungan, akurat dan efisien. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian yang dikemukakan oleh (Mardapi, 2012) yaitu akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan perangkat teknologi informasi berperan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Chasanah, 2016). Teknologi informasi yang terus berkembang juga berdampak pada peran pendidikan sebagai modal pembangunan suatu bangsa sehingga dituntut untuk semakin berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga manusia diharapkan perlu bereksplorasi untuk mengambil manfaat secara optimal dan mengurangi implikasi negatif yang ada (Mukhtar, 2011). Teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi besar untuk

dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dalam bidang penilaian. Ada tujuh fungsi teknologi informasi dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, standar kompetensi, sistem administrasi, dan pendukung keputusan sebagai infrastruktur. (Mustofa Abi, 2016)

Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kreativitas mengajar sehingga dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Pergeseran pembelajaran terjadi sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Budaya belajar berkembang seiring dengan perkembangan mutu pendidikan dan memegang peranan penting, karena budaya dapat mengukur satu tingkat mutu pendidikan. Budaya yang berkembang dalam pembelajaran di suatu sekolah dapat dilihat sebagai barometer untuk mengambil kesimpulan tentang mutu pendidikan di suatu sekolah.

Sikap terhadap fasilitas pendidikan ini sangat bergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah. Tinggi rendahnya sumber daya manusia yang ada, berpengaruh besar terhadap pemanfaatan fasilitas pendidikan. Kualitas SDM guru rendah, cara pemanfaatan teknologi informasi akan berbeda dengan sekolah yang memiliki SDM guru berkualitas. Oleh karena itu, kata Gerstmer (1995) budaya sekolah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya guru karena pendidikan guru sangat menentukan kualitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran teknologi informasi di sekolah atau lembaga pendidikan harus diadakan. Sudah saatnya pihak pengelola pendidikan melakukan upaya dan upaya agar sekolah atau lembaga pendidikan yang dikelolanya dilengkapi dengan fasilitas teknologi informasi. (Siti Aisyah, 2011)

3. Analisis Terhadap Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Abi Hamid dengan judul pengembangan instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK dalam pembelajaran elektronika listrik dasar, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berbasis TIK ini instrumen penilaian valid dan praktis untuk digunakan. sebagai alat evaluasi

atau penilaian hasil belajar pada pembelajaran elektronika listrik dasar. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan instrumen penilaian berbasis komputer dengan menggunakan sistem penilaian terkomputerisasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan *software Wondershare Quiz Creator*. Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen.

Penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK pada pembelajaran elektronika listrik dasar yang valid dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang akurat.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Siti Aisyah, M.Ag berjudul Evaluasi pembelajaran berbasis IT dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menyimpulkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung, fasilitas IT dalam dunia pendidikan berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. terbatasnya fasilitas pendidikan atau fasilitas penunjang. dalam proses belajar mengajar misalnya dapat mengatasi keterbatasan bahan bacaan, materi pelajaran dan buku-buku yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dapat mengatasi permasalahan keterbatasan perpustakaan sekolah. Permasalahannya, keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian di atas, penulis menganalisis bahwa penilaian hasil belajar merupakan langkah untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar siswa yang telah dilakukan. Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dapat meningkatkan kemampuan/kompetensi siswa dan hasil belajar siswa, sehingga aspek hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang berguna untuk menentukan kreativitas dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar serta memberikan penilaian hasil belajar siswa berbasis teknologi informasi kepada meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik tentunya tidak lepas dari peran seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mampu memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Assessment (penilaian) adalah proses pengumpulan data atau informasi secara objektif tentang proses dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam suatu program pendidikan guna mengetahui hasil atau mutu pendidikan. Penilaian hasil belajar sebagai langkah untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar siswa yang telah dilakukan. Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dapat meningkatkan kemampuan/kompetensi siswa dan hasil belajar siswa, sehingga aspek hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang berguna untuk menentukan kreativitas dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar serta memberikan penilaian hasil belajar siswa berbasis teknologi informasi kepada meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik tentunya tidak lepas dari peran seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mampu memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dengan sebaik-baiknya.

Saran kepada penulis selanjutnya untuk memperbaiki artikel ini dengan mengaitkan permasalahan yang terjadi saat ini dan memperbanyak referensi dari buku dan jurnal lain sehingga menjadi tulisan yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis It Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni
- Chasanah, Dwi Mardianatun. 2016. *Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di Sdn Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* TESIS, Universitas Negeri Semarang
- Hamid, Mustofa Abi. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Tik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika*, VOLT Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 1, No. 1, Oktober

<https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/evaluasi-pembelajaran-berbasis-tik/>

<https://www.panduanmengajar.com/2020/04/aplikasi-gratis-terbaik-untuk-membuat-soal-online.html>

- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mukhtar, 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasution, Hambali Alman & Fikri Alwi Nasution. 2020. *1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara “Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi” TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2 : Agustus
- Setemen, Komang dkk. 2019. *Model Peer Assessment Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 16, No. 1, Januari
- Sukmadhinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutrisno, S. 2012. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi
- Suardi dkk, 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga
- Wati, Ratna. 2020. *Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Proyek Berbasis Project Based Learning Untuk Mengukur Kreativitas Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. TESIS, Universitas Lampung